

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat bagi pasien. Pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung di Rumah Sakit (Depkes 2009).

Menurut UU Pasal 1 Tahun 2010 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Tentang Alat Pelindung Diri. Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. *Universal precaution* merupakan upaya pencegahan penularan penyakit dari tenaga kesehatan dan sebaliknya, hal ini didasari penyebaran penyakit infeksius melalui medium cairan tubuh dan darah. Pemakaian alat pelindung diri merupakan upaya untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja yang optimal (Suprpto, 2017). Kewaspadaan standar meliputi kebersihan tangan dan penggunaan APD untuk menghindari kontak

langsung dengan darah dan cairan tubuh pasien, pencegahan luka akibat benda tajam dan jarum suntik, pengelolaan limbah yang aman, pembersihan, desinfeksi dan sterilisasi peralatan perawatan pasien, dan pembersihan serta desinfeksi lingkungan (*World Health Organization*, 2010).

Infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut sebagai infeksi yang berkaitan dengan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associate Infections* (HAIs) dan infeksi yang didapat dari pekerjaan merupakan masalah penting diseluruh dunia yang terus meningkat. Sebagai bahan perbandingan, bahwa tingkat infeksi nosokomial yang terjadi di beberapa negara Eropa dan Amerika adalah rendah yaitu sekitar 1% dibandingkan dengan kejadian di Negara Asia, Amerika Latin dan SubSahara Afrika yang tinggi hingga mencapai lebih dari 40%. Data dari WHO (2002) dalam jurnal Arifianto (2017), Infeksi nosokomial di dunia mempunyai angka kejadian yang cukup tinggi yaitu 5% per tahun atau 9 juta dari 190 juta pasien yang dirawat di rumah sakit. Akibat Infeksi nosokomial ini angka kematian mencapai 1 juta per tahunnya. Survey yang dilakukan oleh WHO di 14 negara, dari 55 rumah sakit ditemukan 8.7% pasien dengan infeksi nosokomial dan 1.4 juta orang diseluruh dunia menderita infeksi nosokomial yang diakibatkan perawatan di rumah sakit. Data World Health Organization dalam Prasetyo (2013) mencatat dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan Virus Hepatitis B (HBV) 0,9 juta terpajan Virus HBC dan 170.000 terpajan Virus HIV /AIDS.

Hasil penelitian oleh Isrofah (2015) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (*Handsocon*) Di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Menunjukkan bahwa dari 98 perawat terdapat 21 perawat di RSUD Bedan kota Pekalongan tidak patuh menggunakan APD (*Handsocon*) dalam melakukan tindakan keperawatan. Hasil penelitian dari Suprpto (2017) dengan judul Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dasar APD (*Handsocon* Dan Masker) Diruangan UGD RSUD Pangkep menunjukkan bahwa ada 85% perawat yang menggunakan APD saat melakukan tindakan keperawatan dan ada 15% perawat yang tidak patuh. Pengamatan yang di lakukan Ns. Yetty, S.Kep yang bertugas di bagian rekam medic memberikan data dalam penggunaan APD pada tahun 2012 di RSUD Pangkep khususnya di ruangan UGD terdapat 40% tindakan keperawatan yang tidak menggunakan APD *Handsocon* dan Masker, tahun 2013 terdapat 42% dan tahun 2014 terjadi penurunan dengan jumlah 35%, hal ini berdampak bagi sikap professional perawat dan keselamatan pasien.

Penelitian internal yang dilakukan di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Tengah dari bulan Mei sampai Desember 2017, didapatkan data dalam pemakaian alat pelindung diri sebanyak 15% atau lima belas dari seratus perawat yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Sementara studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Swasta Indonesia bagian Tengah dengan metode obesrvasi pada bulan Februari 2018, sampel yang diteliti sebanyak sepuluh perawat di lantai lima.

Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa perawat masih banyak yang belum patuh menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan. Sebanyak 50% perawat tidak patuh menggunakan *handscoon* saat pemasangan infus, 40% perawat tidak patuh menggunakan *handscoon* saat pengecekan gula darah, dan 10% perawat tidak patuh menggunakan masker.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (Masker dan *Handscoon*) di Satu Rumah Sakit Indonesia Bagian Tengah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masih adanya ketidakpatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Tengah membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (Masker dan *Handscoon*) Rumah Sakit Indonesia Bagian Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah

1.3.2 Tujuan khusus

1) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan

Masker di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah

- 2) Untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan *Handscoon* di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan Masker ?
- 2) Bagaimana gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan *Handscoon* ?

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri sesuai Standar Prosedur Operasional di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Tengah

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perawatan pada klien.

- 2) Bagi Perawat dan Mahasiswa Perawat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan proses pembelajaran pentingnya menggunakan APD saat melakukan tindakan keperawatan.

- 3) Bagi Fakultas Ilmu Keperawatan

Diharapkan data digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan belajar mengajar mengenai penggunaan APD.

